

Kecerdasan Budaya Guru BK dan Implikasinya pada Layanan Konseling Multikultural

Laily Tiarani Soejanto¹, Khairul Bariyyah², Santy Andrianie³

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

²Departemen Bimbingan dan Konseling, FIP, Universitas Negeri Malang

³Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Sebelas Maret

E-mail: lailytiarani@unikama.ac.id

Artikel diterima : 17 Desember 2024, direvisi : 27 Desember 2024, disetujui : 27 Desember 2024

Abstract: Cultural intelligence is essential for school counselors to provide effective multicultural counseling. This study examines the cultural intelligence levels of guidance and counseling teachers in East Java, Indonesia, focusing on its four dimensions: metacognitive, cognitive, motivational, and behavioral. The research aims to assess their ability to address diverse student needs in multicultural contexts. Using a survey method, data were collected from 328 school counselors through the Cultural Intelligence Scale, comprising 20 items. Descriptive analysis categorized participants' cultural intelligence levels and identified strengths and areas needing improvement. Results showed that 66.70% of participants had high cultural intelligence, 33% moderate, and 0.30% low. Most counselors excelled in motivational and behavioral dimensions, demonstrating strong adaptability and willingness to engage with cultural diversity. However, variability in the cognitive dimension suggests a need for further development in cultural understanding. This study concludes that cultural intelligence is a vital competency for inclusive and adaptive counseling services. Targeted training programs are recommended to address gaps, particularly in cognitive skills, to enhance counselors' effectiveness in multicultural settings. These findings provide valuable insights for developing strategies to strengthen cultural competencies in educational counseling practices, ensuring services meet the diverse needs of students.

Keywords: Cultural intelligence; Counselor; Multicultural counseling

How to cite: Soejanto, L., T., Bariyyah, K., Andrianie, S. (2024). Kecerdasan Budaya Guru BK dan Implikasinya pada Layanan Konseling Multikultural. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*. 8 (2), 111-117, <http://doi.org/10.20961/jpk.v8i2.95906>.

PENDAHULUAN

Konseling multikultural merupakan pendekatan konseling yang dirancang untuk memahami, menghargai, dan memenuhi kebutuhan individu dari berbagai latar belakang budaya (Ridley et al., 2021). Dalam lingkungan pendidikan yang semakin beragam, pendekatan ini menjadi sangat relevan, terutama bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang memiliki latar belakang budaya beragam. Guru BK merupakan pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa dari berbagai latar belakang budaya, maka kemampuan untuk memiliki pemahaman mendalam tentang keberagaman tersebut adalah sebuah kewajiban mutlak (Özerk & Özerk, 2020).

Guru BK juga menghadapi berbagai macam tantangan dalam memberikan layanan konseling multikultural, perbedaan antara nilai, norma, dan perspektif budaya sering kali menjadi



kendala yang harus diatasi oleh Guru BK (Setiawan, 2022). Sebagai contoh, beberapa siswa mungkin enggan membicarakan masalah pribadi mereka karena norma budaya yang mengajarkan untuk menyelesaikan masalah secara mandiri atau dalam lingkup keluarga. Di sisi lain, ada pula budaya yang cenderung memprioritaskan harmoni sosial dan menghindari konflik, sehingga siswa dengan latar belakang ini mungkin enggan untuk berbicara terbuka tentang permasalahan yang mereka hadapi karena khawatir akan merusak hubungan interpersonal (Bryant et al., 2022; Turner et al., 2021; Zhou et al., 2022).

Selain itu, guru BK juga harus memahami bagaimana faktor-faktor budaya tertentu dapat memengaruhi persepsi siswa terhadap masalah dan solusi yang mereka hadapi (Alamsyah et al., 2024). Siswa yang berasal dari budaya kolektif cenderung mengandalkan dukungan kelompok atau keluarga dalam menyelesaikan masalah, sementara siswa dengan latar belakang budaya individual, lebih fokus pada pengembangan solusi personal (Bryan et al., 2023; Sengkey et al., 2020; Shure et al., 2019). Kompleksitas ini semakin meningkat ketika guru BK harus berhadapan dengan siswa dari berbagai latar belakang budaya secara bersamaan dalam layanan bimbingan dan konseling (Sue et al., 2022). Hal ini dapat menimbulkan resiko yang sangat besar yaitu guru BK tidak dapat menggunakan pendekatan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat menghambat proses layanan konseling (Ceballos et al., 2021; Wulandari et al., 2023; Zayts-Spence et al., 2021).

Guru BK perlu memastikan bahwa pendekatan layanan konseling yang digunakan dapat menciptakan ruang aman bagi semua siswa, di mana setiap individu merasa dihargai dan dipahami tanpa prasangka budaya (O'Hara et al., 2021). Pendekatan konseling yang dapat digunakan untuk hal tersebut adalah pendekatan konseling multikultural yang membutuhkan keterampilan khusus, salah satunya adalah kecerdasan budaya, agar guru BK dapat memberikan layanan yang inklusif, adaptif, dan efektif (Peköz, 2020).

Kecerdasan budaya adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, dan beradaptasi terhadap perbedaan budaya dalam interaksi sehari-hari secara efektif (Ang & Dyne, 2008). Dengan memiliki kemampuan untuk mengenali, menghormati, dan menyesuaikan diri dengan perbedaan budaya, guru BK dapat mengembangkan pendekatan konseling yang lebih relevan dan adaptif (Nguyen, 2023). Kecerdasan budaya memungkinkan bagi Guru BK untuk memahami latar belakang siswa secara lebih mendalam tetapi juga mengelola dinamika lintas budaya dengan lebih efektif, sehingga menciptakan layanan konseling yang benar-benar inklusif dan berpusat pada siswa (Nugraha et al., 2024).

Namun, meskipun penting penelitian tentang kecerdasan budaya guru BK dalam konteks konseling multikultural di Indonesia masih terbatas (Ramli et al., 2024). Belum ada data komprehensif tentang tingkat kecerdasan budaya guru BK, terutama di daerah seperti Jawa Timur

yang kaya akan keragaman budaya. Pertanyaan penting muncul: sejauh mana kecerdasan budaya guru BK mendukung keberhasilan layanan konseling multikultural (Andrianie et al., 2024). Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru dalam teori dan praktik untuk pengembangan strategi pelatihan yang efektif bagi guru BK dan layanan konseling yang inklusif, relevan, dan adaptif.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode survei yang melibatkan 328 konselor sekolah dari berbagai daerah di Jawa Timur menggunakan alat ukur *Cultural Intelligence Scale* yang terdiri dari 20 pernyataan dengan opsi jawaban yang mencakup tujuh pilihan diadaptasi dari teori yang diusulkan oleh Van Dyne, L., Ang, S., & Koh, C (Van Dyne et al., 2015). *Cultural Intelligence Scale* terdiri dari 20 pernyataan yang mencakup empat dimensi yaitu ; *drive* mengacu pada motivasi yang dimiliki oleh konselor saat berinteraksi dan belajar dari budaya lain, yang menjadi dasar untuk mengembangkan keterampilan profesional dan pribadi. *Knowledge* berkaitan dengan pemahaman berbagai aspek budaya yang bisa membantu konselor dalam mengelola kompleksitas interaksi antarbudaya. *Strategy* mencakup kesadaran diri dan perencanaan dalam interaksi lintas budaya, agar konselor bisa menyesuaikan pendekatan mereka secara fleksibel. *Action* adalah kemampuan untuk bertindak dengan tepat dalam berbagai situasi budaya (Van Dyne et al., 2012).

Cultural Intelligence scale disebarakan melalui aplikasi *WhatsApp* dalam bentuk *google form* pada periode Februari hingga Agustus 2023. Penelitian ini mengikuti prinsip etika dan menjamin kerahasiaan peserta, semua peserta setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini tanpa adanya paksaan dan bersedia untuk mempublikasikan hasilnya. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan perangkat lunak JASP.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis data memberikan gambaran tingkat kecerdasan budaya guru BK di berbagai dimensi yang relevan dengan kompetensi mereka dalam memberikan layanan konseling multikultural. Interpretasi ini meliputi analisis data deskriptif keseluruhan serta distribusi kemampuan berdasarkan dimensi kecerdasan budaya, yaitu metakognitif, kognitif, motivasi, dan perilaku.

Kecerdasan Budaya Guru BK di Jawa Timur

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan, data kategori skor kecerdasan budaya guru BK yang ada di Jawa Timur dapat dijelaskan seperti pada tabel 1. Dapat dijelaskan bahwa mayoritas kecerdasan budaya Guru BK di Jawa Timur memiliki kecerdasan budaya tinggi yaitu 66,70% dari 328 responden, guuru BK yang memiliki skor

kecerdasan budaya sedang sebesar 33% dari 328 responden, sedangkan yang memiliki kecerdasan budaya rendah hanya sebesar 0.30% dari 328 responden.

Tabel 1. Skor Kecerdasan Budaya Guru BK Jawa Timur

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	102- 142	219	66,70%
Sedang	61 - 101	108	33%
Rendah	20 - 60	1	0,30%
Total		328	100%

Dimensi Kecerdasan Budaya

Kecerdasan budaya memiliki empat dimensinya yang terdiri dari dimensi *metacognitive*, dimensi *cognitive*, dimensi motivational dan dimensi behavioral, berdasarkan dimensinya maka kecerdasan budaya Guru BK di Jawa Timur dapat dijelaskan seperti tabel 2.

Tabel 2. Dimensi Kecerdasan Budaya

Uji Deskripsi	Metacognitive	Cognitive	Motivational	Behavioral
Rata-Rata	22.854	29.671	27.503	27.503
Std. Deviasi	2.965	6.185	4.553	4.797
Skor Maks	28.000	41.000	35.000	34.000

Dimensi Metakognitif merujuk pada kemampuan guru BK dalam merefleksikan dan memahami budaya lain berada pada kategori baik, dengan rata-rata nilai 22,85. Sebagian besar guru memiliki nilai yang mirip, berkisar antara 14 hingga 28. Dimensi Kognitif Pemahaman guru BK terhadap budaya lain menjadi keunggulan, dengan rata-rata nilai 29,67. Namun, ada perbedaan yang cukup besar antara guru, dengan nilai mulai dari 11 hingga 41. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa guru perlu meningkatkan pemahaman budaya mereka. Dimensi Motivational merujuk pada motivasi guru BK untuk mempelajari dan berinteraksi dengan budaya lain cukup tinggi, dengan rata-rata nilai 27,50. Sebagian besar guru memiliki nilai sedang hingga tinggi, dengan rentang nilai 12 hingga 35. Dimensi Behavioral merujuk pada kemampuan guru BK untuk menyesuaikan tindakan mereka sesuai budaya lain berada di tingkat baik, dengan rata-rata nilai 26,01. Namun, ada guru yang memiliki nilai sangat rendah (5), sehingga mereka membutuhkan dukungan tambahan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan budaya Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di Jawa Timur sebagian besar berada di kategori tinggi, dengan persentase mencapai 66,70%. Ini dapat diartikan bahwa mayoritas Guru BK memiliki kemampuan yang baik dalam memahami, menghargai, dan menyesuaikan diri terhadap keberagaman budaya dalam lingkungan kerja mereka. Kemampuan ini sangat penting untuk memberikan layanan konseling yang efektif dalam konteks multikultural (Latif et al., 2022).

Dimensi kecerdasan budaya yang diukur meliputi empat dimensi utama, yaitu dimensi metakognitif, dimensi kognitif, dimensi motivasional, dan perilaku. Pada dimensi metakognitif, Guru BK menunjukkan kemampuan refleksi dan kesadaran tinggi dalam memahami budaya lain, dengan skor rata-rata yang berada di kategori baik. Dimensi ini mencerminkan kemampuan dalam memahami dan menganalisis interaksi lintas budaya, yang merupakan langkah awal penting dalam menyesuaikan layanan konseling dengan kebutuhan siswa yang beragam (Goh et al., 2015).

Dimensi kognitif, yang mengukur pemahaman Guru BK terhadap norma, nilai, dan praktik budaya, juga menunjukkan hasil yang baik. Meskipun sebagian besar guru memiliki pemahaman budaya yang kuat, namun hasil penelitian menunjukkan adanya variasi skor yang mengindikasikan perlunya peningkatan pemahaman kesadaran lintas budaya bagi sebagian individu. Dimensi ini sangat penting dalam membangun dasar pengetahuan lintas budaya yang dapat membantu Guru BK memahami konteks budaya siswa mereka (Frunzä, 2023).

Pada dimensi motivasional, yang berkaitan dengan motivasi mempelajari dan berinteraksi dengan budaya lain, juga berada pada tingkat tinggi. Dimensi motivasi pada kecerdasan budaya menjadi landasan penting untuk membangun hubungan yang saling menghargai antara Guru BK dan siswa dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda. Tanpa motivasi yang kuat, Guru BK akan kesulitan untuk terus mengembangkan kompetensi konseling multikultural mereka (Khemakhem, 2023).

Hasil analisa data dimensi perilaku menunjukkan bahwa Guru BK memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyesuaikan tindakan mereka dengan konteks budaya yang berbeda. Dimensi perilaku menggambarkan kemampuan bagaimana bertindak secara fleksibel dan sesuai dalam situasi lintas budaya, yang merupakan keterampilan penting untuk menciptakan layanan konseling yang inklusif dan responsif (Liao et al., 2020).

Hasil analisis data juga mengidentifikasi bahwa adanya skor rendah pada beberapa dimensi terutama pada aspek kognitif dan perilaku. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan tambahan untuk meningkatkan kompetensi konseling multikultural mereka. Pelatihan ini dapat difokuskan pada pengembangan pemahaman mendalam tentang budaya siswa dan kemampuan untuk bertindak secara efektif dalam situasi lintas budaya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menyiratkan bahwa kecerdasan budaya sebagai salah satu kompetensi penting dalam konseling multikultural yang harus dimiliki oleh Guru BK, tidak hanya untuk membantu Guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang relevan dan efektif tetapi juga menciptakan lingkungan konseling yang mendukung, inklusif, dan berpusat pada siswa (Min, 2020). Maka program pelatihan dan pengembangan kompetensi konseling multibudaya dengan kompetensi kecerdasan budaya didalamnya menjadi prioritas dalam program

pendidikan dan pelatihan Guru BK untuk mendukung keberhasilan layanan konseling di lingkungan multikultural.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan budaya Guru Bimbingan dan Konseling di Jawa Timur umumnya berada pada kategori tinggi, dengan kemampuan yang baik dalam memahami, menghormati, serta menyesuaikan diri terhadap keberagaman budaya. Berdasarkan pada dimensi kecerdasan budaya, seperti metakognitif, kognitif, motivasional, dan perilaku, menunjukkan hasil positif meskipun ada variasi. Sehingga dibutuhkan pelatihan tambahan bagi Guru BK untuk mengembangkan dasar budaya melalui pelatihan demi layanan konseling yang relevan dan inklusif. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami profil kecerdasan budaya Guru BK serta implikasinya terhadap praktik layanan konseling multikultural di Indonesia khususnya di daerah Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. N., Muslihati, M., & Peng, Y. (2024). Exploration of multicultural counseling services to support adolescents' cultural awareness in schools. *ProGCouns: Journal of Professionals in Guidance and Counseling*, 5(2).
- Andrianie, S., Soejanto, L. T., Bariyyah, K., & Ariyanto, R. D. (2024). Menelisik Efek Kecerdasan Budaya Konselor terhadap Keberhasilan Konseling: Perspektif Systematic Literature Review. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 3, 39–45.
- Ang, S., & Dyne, L. V. (2008). *Handbook of Cultural Intelligence; Theory, Measurement, and Applications*. USA: ME Sharpe. Inc.
- Bryan, J., Kim, J., & Liu, C. (2023). How the Culture in School Counseling Programs Shapes College-Going Outcomes: Do the Effects Vary by Race? *Professional School Counseling*, 27(1a), 2156759X231153392.
- Bryant, A., Cook, A., Egan, H., Wood, J., & Mantzios, M. (2022). Help-seeking behaviours for mental health in higher education. *Journal of Further and Higher Education*, 46(4), 522–534.
- Ceballos, P. L., Lemberger-Truelove, M. E., Molina, C. E., Laird, A., & Carbonneau, K. J. (2021). Culturally diverse middle school students' perceptions of a social and emotional learning and mindfulness school counseling intervention. *Journal of Child and Adolescent Counseling*, 7(2), 72–86.
- Frunzã, S. (2023). CULTURAL INTELLIGENCE, SPIRITUAL INTELLIGENCE AND COUNSELING IN THE AGE OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE. *Journal for the Study of Religions and Ideologies*, 22(64), 80–95. https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85152891239
- Goh, M., Koch, J. M., & Sanger, S. (2015). Cultural intelligence in counseling psychology: Applications for multicultural counseling competence. In *Handbook of cultural intelligence* (pp. 275–288). Routledge.
- Khemakhem, A. (2023). Culturally Intelligent Educational Leaders: Effectiveness of Preparation Programs in Developing Educational Leaders Cultural Intelligence. *International Journal of Educational Reform*, 10567879231191504.
- Latif, S., Suherman, U., Supriatna, M., & Ilfiandra, I. (2022). Developing a cultural intelligence instrument for guidance and counseling teachers. *Journal of Educational Science and Technology*, 8(1), 9–16.
- Liao, Y., Thomas, D. C., Liao, Y., & Thomas, D. C. (2020). Conceptualizing cultural intelligence.

- Cultural Intelligence in the World of Work: Past, Present, Future*, 17–30.
- Min, H. (2020). Open to Diversity! Investigating the Impact of Cultural Intelligence on Students' Preference for Group Work. *Journal of Hospitality and Tourism Education*, 32(1), 14–24. <https://doi.org/10.1080/10963758.2019.1654892>
- Nguyen, L. (2023). The Intersection of Culture and Counseling: A Psychodynamic Exploration of Culturally Competent Therapeutic Practices. *Interdisciplinary Journal Papier Human Review*, 4(4), 23–30.
- Nugraha, A., Supriatna, M., Suherman, U., Budiman, N., & Imaddudin, A. (2024). Characteristics of student cultural intelligence in East Priangan and counseling services to facilitate it. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 12(1), 76–87.
- O'Hara, C., Chang, C. Y., & Giordano, A. L. (2021). Multicultural competence in counseling research: The cornerstone of scholarship. *Journal of Counseling & Development*, 99(2), 200–209.
- Özerk, M., & Özerk, K. (2020). Multicultural settings and school psychological services—a Norwegian experience with developing competency in multicultural counseling. *Contemporary School Psychology*, 24(4), 349–361.
- Peköz, Ç. (2020). Multicultural attitudes and cultural intelligence of preschool teachers. *Journal for Multicultural Education*, 35(2), 45–60. <https://doi.org/10.1108/JME-05-2019-0043>
- Ramli, M., Saputra, N. M. A., & Muhayani, U. (2024). Cultural Intelligence Profile of Junior High School Counsellors and Its Implication on Multicultural Counseling. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 47–54.
- Ridley, C. R., Mollen, D., Console, K., & Yin, C. (2021). Multicultural counseling competence: A construct in search of operationalization. *The Counseling Psychologist*, 49(4), 504–533.
- Sengkey, M. M., Aditama, M. H. R., & Tiwa, T. M. (2020). Social Interaction and Communication in Multicultural Counseling. *4th Asian Education Symposium (AES 2019)*, 181–185.
- Setiawan, I. (2022). Kompetensi konselor multikultural: Esensi dalam mengimplementasikan bimbingan dan konseling di sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 155–165.
- Shure, L., West-Olatunji, C., & Cholewa, B. (2019). Investigating the relationship between school counselor recommendations and student cultural behavioral styles. *Journal of Negro Education*, 88(4), 454–466.
- Sue, D. W., Sue, D., Neville, H. A., & Smith, L. (2022). *Counseling the culturally diverse: Theory and practice*. John Wiley & Sons.
- Turner, J. E., Li, B., & Wei, M. (2021). Exploring effects of culture on students' achievement motives and goals, self-efficacy, and willingness for public performances: The case of Chinese students' speaking English in class. *Learning and Individual Differences*, 85, 101943.
- Van Dyne, L., Ang, S., & Koh, C. (2015). Development and validation of the CQS: The cultural intelligence scale. In *Handbook of cultural intelligence* (pp. 34–56). Routledge.
- Van Dyne, L., Ang, S., Ng, K. Y., Rockstuhl, T., Tan, M. L., & Koh, C. (2012). Sub-dimensions of the four factor model of cultural intelligence: Expanding the conceptualization and measurement of cultural intelligence. *Social and Personality Psychology Compass*, 6(4), 295–313.
- Wulandari, R., Alamsyah, A., & Lutfia, E. F. (2023). Dampak Kompetensi Kultural Pada Efektivitas Bimbingan dan Konseling Multibudaya di Universitas Muhammadiyah Makassar. *JBKPI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(02), 10–20.
- Zayts-Spence, O., Fung, J. L. F., & Chung, B. H. Y. (2021). 'Do language and culture really matter?': A trans-disciplinary investigation of cultural diversity in genetic counseling in Hong Kong. *Journal of Genetic Counseling*, 30(1), 75–84.
- Zhou, E., Kyeong, Y., Cheung, C. S., & Michalska, K. J. (2022). Shared cultural values influence mental health help-seeking behaviors in Asian and Latinx college students. *Journal of Racial and Ethnic Health Disparities*, 9(4), 1325–1334.